

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Orang Dengan Gangguan Jiwa

Gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang bermanifestasi sebagai suatu sindrom dan menimbulkan hambatan dalam melakukan fungsinya merupakan definisi dari Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Asriani et al, 2020).

Gangguan jiwa bisa terjadi karena berbagai hal. Banyak penyebab yang masih belum diketahui dan tidak selalu penyakit tersebut bersifat kronis, yang memiliki gejala adanya gangguan pada pikiran dan sudut pandang, dan terjadi gangguan pada afek (Arifianti, 2021).

B. Etiologi

Penyebab gangguan jiwa bisa terjadi karena beberapa hal yaitu Usia. Pada orang dewasa umumnya akan mengalami banyak masalah pada kelangsungan hidupnya dan juga dituntut untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain usia ada juga yaitu Individu yang tertutup. Beberapa orang takut untuk menceritakan masalahnya dan memutuskan untuk memendam masalahnya sendiri, hal tersebut memicu terjadinya stress dan menyebabkan orang menjadi gangguan jiwa. Hal lain yang menyebabkan gangguan jiwa adalah Trauma terhadap suatu hal di masa lalu. Trauma yang dimaksud seperti pelecehan seksual, pembullyan yang berat, hingga didiskriminasi oleh masyarakat juga dapat membuat seseorang menjadi gangguan jiwa. Hal lain yang memicu terjadi gangguan jiwa yaitu adanya permasalahan dengan keluarga, kerabat, maupun dengan temannya. Permasalahan yang berkepanjangan seperti hutang dan warisan dapat memicu terjadinya stressor yang

tinggi. Manusia mempunyai mekanisme koping, yang dimana apabila mekanisme koping tersebut memburuk ditambah lagi dengan adanya stressor yang tinggi dapat disimpulkan bahwa orang tersebut mengidap gangguan jiwa (Faris, 2016).

Gangguan jiwa bisa disebabkan faktor keturunan, pada gangguan persepsi sensori dan gangguan psikotik bisa disebabkan karena faktor keturunan. Penderita gangguan jiwa yang memiliki keluarga dengan penyakit gangguan jiwa beresiko lebih besar terkena gangguan jiwa daripada yang tidak memiliki keturunan. Faktor lain bisa dikarenakan oleh cacat sejak lahir. Cacat tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan bagi anak tersebut. Munculnya gejala gangguan jiwa tergantung dari bagaimana cara dari penderita menyikapi kondisi cacat tersebut. Faktor lainnya adalah Temperamen atau kondisi ketika seseorang sering marah berlebihan. Proses emosi yang berulang ulang dengan adanya gangguan pada koping sehingga menjadi tidak efektif akan menimbulkan gangguan pada psikotik. Penyalahgunaan obat-obatan juga dapat membuat seseorang mengalami gangguan jiwa. Pemakaian obat yang tidak sesuai dosis akan berpengaruh pada sistem saraf pusat yang akan mempengaruhi kondisi pikiran, kesadaran, dan perasaan seseorang (Ginin Agni, 2019).

C. Karakteristik

Seseorang yang mengalami gangguan jiwa dapat dilihat dari karakteristiknya. Ada beberapa hal yang dapat muncul ketika seseorang mengalami gangguan jiwa yaitu Gangguan kesadaran. Penurunan kesadaran yaitu keadaan berkurangnya pemahaman, ketertarikan dan pandangan secara menyeluruh. Kesadaran yang abnormal ialah kemampuan individu untuk membentuk ikatan dengan dunia luar

dan dirinya sendiri tetapi bertolak belakang dengan realita. Karakteristik lain adalah Gangguan ingatan. Seseorang yang mengalami gangguan jiwa tidak bisa mengingat suatu peristiwa yang telah terjadi selain itu penderita juga tidak bisa mengungkapkan apa yang telah terjadi dan sering lupa. Karakteristik lain adalah Gangguan emosi. Penderita gangguan jiwa akan sering mengalami cemas, emosi yang abnormal, depresi yang berlebihan dan juga sering bersedih yang tidak bisa dikontrol (Haniva, 2013).

Karakteristik gangguan adalah sebagai berikut. Penderita tidak puas hidup di dunia. Penderita tidak percaya dengan kemampuan dan prestasi diri. Penderita mengalami koping yang tidak afektif dengan peristiwa kehidupan. Penderita sering menyendiri. Penderita kurang menerima orang lain dan tidak terbuka dengan lingkungan sekitar. Penderita sering marah tanpa sebab. Pola bicara penderita tidak jelas arahnya. Penderita tidak bisa untuk merawat dirinya sendiri seperti kebersihan diri (Sari, 2018).

D. Gangguan Jiwa Psikotik Dan Non Psikotik

Klasifikasi pada gangguan jiwa dikategorikan menjadi gangguan jiwa psikotik dan gangguan jiwa non psikotik. Pada gangguan jiwa psikotik gejala yang awal adalah terjadi gangguan dalam fungsi mempresentasikan atau menilai kenyataan serta diikuti dengan waham, dan halusinasi, seperti *skizofrenia* dan *demensia* (Fajar, 2016). *Skizofrenia* adalah penyakit gangguan jiwa psikotik yang menyebabkan gangguan pada proses berpikir, afek, pola bicara, dan perilaku sedangkan *Demensia* adalah gangguan jiwa yang berhubungan dengan menurunnya fungsi otak bahkan sampai hilang (Triandini, 2021). Gangguan jiwa non psikotik merupakan gangguan

pada kepribadian seseorang yang ditandai dengan cemas, fobia, dan kompulsif (Fajar, 2016).

E. Puskesmas Krian Dan Kecamatan Krian

Puskesmas Krian merupakan Puskesmas yang berada di Jalan Setiabudi no.7 Krian, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Wilayah kerja Puskesmas Krian meliputi Kelurahan Krian, Kelurahan Kemas, Kelurahan Tambakkemerkan, Desa Kraton, Desa Sidomulyo, Desa Terung Kulon, Desa Terung Wetan, Desa Jaticalang, Desa Junwangi, Desa Terik, Desa Gamping, Desa Jeruk Gamping, Desa Katerungan, Desa Sedenganmijen, Desa Tropodo. Pada Puskesmas Krian memiliki 21 poli yang disediakan, salah satunya adalah poli jiwa. Pada poli jiwa tersebut memiliki angka insiden pasien gangguan jiwa yang cukup tinggi, yaitu pada tahun 2021 sebesar 151 pasien, tahun 2022 sebesar 182 pasien. Pasien tersebut terdiri dari banyak golongan dari muda hingga tua, dan jenis gangguan jiwa yang berbeda beda.

Pada Kecamatan Krian memiliki populasi sebesar 10.726. Populasi yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 5.352 sedangkan pada perempuan sebesar 5.374. Populasi yang beragama islam sebesar 89.97, Kristen sebesar 10.03, tidak diketahui populasi dari pemeluk agama Hindu, Budha, Khonghuchu (BPS, 2021).